

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

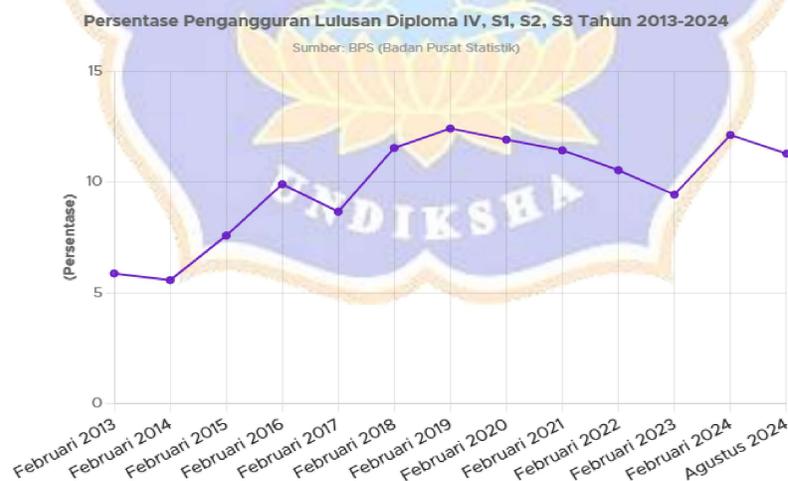
Saat ini kita dihadapkan dengan pesatnya kemajuan teknologi hampir pada semua lini, banyak kalangan masyarakat yang mengagungkan cepatnya pertumbuhan teknologi itu sendiri tanpa menyadari besarnya tantangan generasi mendatang untuk bisa berjalan beriringan dengan perkembangan tersebut. Manusia saat ini bukanlah satu-satunya pesaing untuk memasuki dunia kerja. Minimnya *human error*, pemeliharaan jangka panjang yang lebih terjangkau, kecepatan dan efisiensi kerja, ketepatan dan konsistensi, serta daya tahan kerja membuat banyak perusahaan akan tetap menjadikan teknologi sebagai opsi pilihan untuk memangkas biaya operasional karena tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah mencari keuntungan.

Teknologi merupakan pendorong untuk terjadinya proses globalisasi. Globalisasi yang terjadi juga turut membuka peluang untuk terjadinya pertukaran tidak hanya budaya tetapi juga studi dan peluang kerja lintas negara. Melihat perkembangan negara lain, bukan tidak mungkin bahwa warga negara Indonesia yang menjadi lulusan-lulusan dari kampus luar atau mungkin memiliki pengalaman kerja luar negeri lebih diminati karena dianggap mempunyai kompetensi yang lebih baik sebagai tenaga kerja.

Seiring dengan kemajuan teknologi, globalisasi, serta perubahan kebutuhan industri yang dinamis menjadi sebuah tuntutan untuk calon tenaga kerja agar tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademik yang diperoleh selama masa studi,

tetapi juga memupuk diri agar memiliki kesiapan kerja yang tinggi untuk dapat bersaing di pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif. Kesiapan kerja mencakup berbagai aspek, mulai dari keterampilan teknis, keterampilan sosial, hingga keterampilan *psychology* untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Kesiapan kerja ini menjadi pondasi awal untuk membangun karier yang berkelanjutan. Hal ini sangat relevan utamanya untuk mahasiswa tingkat akhir, dimana pada fase transisi ini mereka mulai dituntut untuk dapat mengintegrasikan teori yang telah dipelajari kedalam praktik nyata di lapangan kerja.

BPS atau Badan Pusat Statistik tepatnya pada bulan Agustus tahun 2024 kemarin telah mencatat bahwa tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia adalah sebanyak 7.465.599, dengan 11,28% di antaranya atau sebanyak 842.378 orang merupakan ‘sarjana pengangguran’ yang merupakan lulusan D4, S1, S2, dan S3.



Gambar 1.1
Percentase Pengangguran Sarjana tahun 2013-2024
(Sumber: data.goodstats.id)

Data pada gambar di atas mendukung kesan bahwa banyak lulusan universitas di Indonesia yang belum siap untuk menjadi tenaga kerja. Walaupun ada faktor lain yang berkontribusi terhadap tingginya tingkat pengangguran di kelompok ini.

Manajemen adalah salah satu contoh dari sekian banyak program studi yang cukup diminati. Program studi ini banyak menghasilkan lulusan-lulusan baru setiap tahunnya sebagai calon angkatan kerja. Bidang manajemen sejatinya adalah bagian terpenting dari suatu organisasi, beberapa aspek dalam suatu organisasi seperti SDM, keuangan, pemasaran, serta operasional memerlukan prinsip-prinsip manajemen untuk bisa berjalan secara efektif. Peran sentral dari ilmu manajemen dalam berbagai aspek organisasi membuat lulusan dari program studi ini memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam memasuki dunia kerja. Namun, luasnya cakupan ini kerap kali menimbulkan sisi negatif salah satunya kebingungan bagi lulusan dalam menentukan arah karir awal yang paling sesuai dengan minat dan potensi mereka. *fresh graduate* jurusan manajemen dapat mengawali karir di berbagai lini fungsional perusahaan karena keterampilan manajerial yang bersifat universal dan dapat diterapkan di hampir semua bidang kerja. Namun di sisi lain, tidak adanya kekhususan bidang membuat banyak lulusan merasa bingung memilih jalur karir yang paling tepat untuk mereka kembangkan.

Locus of control internal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Keyakinan individu bahwa hasil yang mereka peroleh berasal dari usaha dan keputusan pribadi mereka sendiri cenderung memberikan dorongan psikologis yang besar terhadap kesiapan mereka untuk terjun dalam dunia kerja. Namun demikian, pengaruh *internal locus of control*

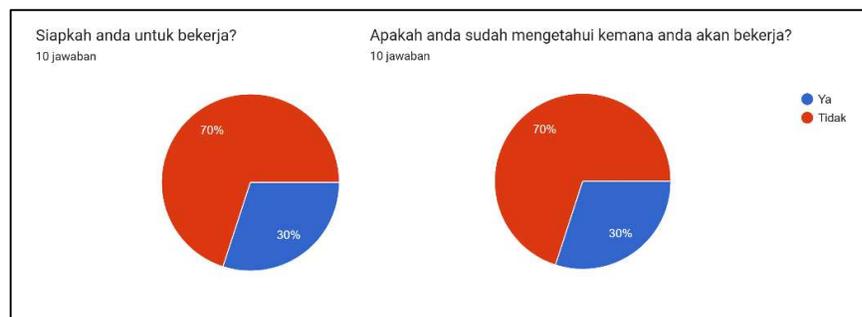
terhadap kesiapan kerja tidak selalu langsung. *Self-efficacy* merupakan salah satu mekanisme psikologis yang dapat memediasi hubungan tersebut, dimana individu mempunyai keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk dapat menyelesaikan tugas serta mencapai tujuan. Mahasiswa yang percaya pada kemampuannya sendiri cenderung mampu menghadapi tantangan dunia kerja yang berat.

Perkembangan karakter yang buruk memiliki dampak yang signifikan terhadap kurangnya kepercayaan diri seseorang dalam mengatur arah hidupnya sendiri (*internal locus of control*), yang pada gilirannya menentukan tingkat kepercayaan diri (*self-efficacy*). Kedua variabel ini memiliki hubungan yang sangat erat. Hal ini didukung oleh penelitian Ashagi & Beheshtifar (2015) yang menyatakan: “Untuk mencapai karyawan dengan efikasi diri yang tinggi, locus of control dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi efikasi diri.”. Konsep ini juga dibahas dalam buku Albert Bandura (1997) yang berjudul *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, yang meneliti transformasi dalam perspektif orang tentang kehidupan-dari percaya pada kontrol supernatural menjadi percaya pada kontrol diri. Orang-orang menjadi percaya pada kemampuan mereka sendiri untuk menangani keadaan yang memengaruhi kehidupan mereka. Hal ini mendukung gagasan bahwa Efikasi Diri dan *Locus of Control* Internal terkait erat. Sayangnya, hanya sedikit yang meninjau atau merevisi hipotesis Bandura dalam beberapa tahun terakhir.

Penulis menemukan bahwa belum banyak penelitian terdahulu yang mengkombinasikan ketiga variabel ini untuk diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Habibah & Dwijayanti (2023) serta penelitian lain oleh Puspitasari & Bahtiar

(2022) menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara *internal locus of control* dengan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja, hal ini cukup menjelaskan bahwa ketiga hal ini memiliki keterkaitan. Namun, masih terdapat beberapa keterbatasan seperti penelitian hanya dilakukan kepada siswa SMK yang fokus pada pembentukan *hard skills* dan dipersiapkan untuk langsung bekerja setelah lulus, hal ini tidak ideal untuk diterapkan pada tingkat mahasiswa yang memiliki pendekatan pembelajaran teoritis salah satunya mahasiswa jurusan manajemen yang cakupan karirnya meluas. Berbeda dengan mahasiswa dari jurusan teknik atau kedokteran yang memiliki jalur karier yang lebih spesifik sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan untuk mengawali karir dan mengembangkan potensi.

Untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lapangan dan pada akhirnya dapat dikembangkan menjadi sebuah topik penelitian yang relevan, efektif, dan terarah maka penulis melakukan *preliminary study* menggunakan media *Google Form* yang disebar kepada 10 orang mahasiswa semester 8 yang berstatus aktif di Prodi S1 Manajemen Undiksha dengan hasil sementara sebanyak 70% mahasiswa/i menyatakan tidak siap untuk bekerja dan belum mengetahui kemana mereka akan bekerja, sedangkan 30% lainnya menyatakan sebaliknya seperti pada gambar berikut:



Gambar 1.2
Hasil Kuesioner Awal
(Sumber: Penulis)

Didasari oleh *case* yang telah penulis jabarkan diatas beserta keterbatasan dari hasil penelitian terdulu yang membahas permasalahan dan variabel serupa dan masih diperlukan pengembangan lagi untuk diteliti serta hasil dari *preliminary study* yang penulis lakukan, maka penulis hendak melaksanakan penelitian kuantitatif dengan mengambil judul “**PENGARUH *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA MANAJEMEN YANG DIMEDIASI OLEH *SELF-EFFICACY*”**

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan konteks sebelumnya, sejumlah tantangan mendasar muncul sebagai fokus utama dari penelitian ini, termasuk:

1. Mahasiswa sebagai *fresh graduate* yang diproyeksikan akan mendominasi angkatan kerja pada tahun-tahun mendatang memiliki kesiapan kerja yang berbanding terbalik dengan hal tersebut.
2. Tingkat pengangguran untuk lulusan sarjana cukup tinggi, permasalahan ini dibuktikan dengan melihat data Badan Pusat Statistik (BPS) tepatnya pada bulan Agustus tahun 2024 lalu yang mencatat bahwa tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia adalah sebanyak 7.465.599, dengan 11,28% di antaranya atau sebanyak 842.378 orang adalah sarajana yang menganggur yang merupakan lulusan dari tingkat D4, S1, S2, dan S3.
3. Belum cukup banyak penelitian yang mengkombinasikan ketiga variabel ini yakni *internal locus of control*, *self-efficacy*, dan kesiapan kerja. Meskipun

terdapat beberapa riset terdahulu yang membahas kaitan dari ketiga variabel tersebut namun mayoritas dilakukan pada siswa SMK yang lebih berorientasi pada pembelajaran praktis. Hasil tersebut tidak cukup ideal jika digunakan untuk menjawab topik yang sama dalam konteks mahasiswa yang berorientasi pada teori.

4. Peran sentral yang menyebabkan luasnya cakupan karir untuk mahasiswa manajemen kerap kali menimbulkan sisi negatif salah satunya kebingungan bagi lulusan dalam menentukan arah karir awal yang paling sesuai dengan minat dan potensi mereka, berbeda halnya dengan mahasiswa jurusan teknik atau kedokteran yang memiliki jalur karir yang lebih spesifik. Kebingungan ini berpengaruh terhadap *self-efficacy* atau kepercayaan diri untuk memasuki dunia kerja.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membuat hasil penelitian yang lebih spesifik dan terperinci sesuai dengan topik yang dibahas maka penulis membuat batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa tingkat akhir khususnya semester delapan Prodi S1 Manajemen di Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha.
2. Penelitian ini hanya akan menganalisis 3 variabel yakni pengaruh *internal locus of control* (X) terhadap *kesiapan kerja* (Y) yang dimediasi oleh *self-efficacy*. Variabel lain yang besar kemungkinan memiliki kontribusi atau menjadi unsur-

unsur tambahan yang mungkin mempengaruhi kesiapan kerja mereka di masa depan tidak menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

3. Studi ini hanya dilakukan di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Bali. Hasil dari penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasi untuk mahasiswa di universitas lain atau dalam bidang studi yang berbeda.
4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, nantinya data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik statistik. Studi ini tidak akan mengeksplorasi secara mendalam faktor psikologis atau pengalaman subjektif individu seperti dalam penelitian kualitatif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, masalah penelitian berikut diidentifikasi untuk diteliti lebih lanjut:

Apakah Locus of Control internal memiliki dampak yang besar terhadap efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir?

Apakah efikasi diri memiliki dampak yang besar pada kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir?

Apakah Efikasi Diri merupakan mediator yang signifikan dalam hubungan antara Locus of Control Internal dan Kesiapan Kerja pada mahasiswa tingkat akhir?

1. Apakah *Locus of Control* Internal memiliki dampak yang substansial terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir?
2. Apakah *Locus of Control* internal memiliki dampak yang besar terhadap efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir?
3. Apakah Efikasi Diri memiliki dampak yang besar pada kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir?
4. Apakah Efikasi Diri merupakan mediator yang signifikan dalam hubungan antara *Locus of Control* Internal dan Kesiapan Kerja pada mahasiswa tingkat akhir?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Locus of Control* Internal terhadap Kesiapan Kerja pada mahasiswa tingkat akhir.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Locus of Control* Internal terhadap Efikasi Diri pada mahasiswa tingkat akhir
3. Untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa tingkat akhir.
4. Untuk menyelidiki peran Efikasi Diri dalam memoderasi hubungan antara *Locus of Control* internal dan Kesiapan Kerja pada mahasiswa tingkat akhir.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca baik secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan konsep dan teori penelitian yang memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kesiapan seseorang dalam memasuki dunia kerja-khususnya dengan mengidentifikasi hubungan antara *Internal Locus of Control* dengan Kesiapan Kerja, dengan Efikasi Diri sebagai variabel mediasi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pihak-pihak terkait mengenai pentingnya pelatihan-pelatihan prakerja yang dapat mematangkan karakter psikologis mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja. Data temuan pada penelitian ini selain dapat digunakan untuk mendorong penelitian di masa depan juga dapat dijadikan acuan untuk model prediktif dan menyusun program pelatihan persiapan kerja untuk mahasiswa *fresh graduate*.